
Implementation of Google Classroom in Increasing Students' Islamic Religious Education Learning Participation

Neti Utami

Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Seluma, Indonesia.

netiutami1986@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords:

Animation Media; PTK;
Mandatory Prayer;

Background: This study aims to improve student learning outcomes in Islamic Religious Education subjects, especially in grade VII junior high school students. This study is a type of classroom action research which is divided into 2 learning cycles.

Method: The study was conducted on grade VII-A students in the first semester (odd) at SMPN 30 Seluma in the 2024/2025 academic year. While the results of the study conducted on 28 students, in the pre-cycle activities the number of students who completed did not reach 25% of the total number of students.

Results: In cycle I, students experienced an increase, the number of students who completed increased with a class average of 67.1%. Then in cycle II, there was a high increase compared to the previous cycle, namely students who had reached the KKM with an average class score of 80.2%.

Conclusion: This study shows that the application of learning using animation media can provide good stimulus so that it can improve the understanding of grade VII students in Islamic Religious Education subjects related to obligatory prayer teaching materials.

Received: 05/04/2025

Revised: 29/05/2025

Accepted: 10/06/2025

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Salah satu inovasi teknologi yang semakin populer dalam dunia pendidikan adalah Google Classroom. Platform ini menawarkan berbagai fitur menarik yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi yang di gunakan oleh pendidik dapat berupa teknologi sederhana maupun modern, ini dikarenakan seorang guru harus dapat mengolah alat atau teknologi tersebut menjadi materi ajar yang dapat membuat pembelajaran semakin mudah dan menarik untuk di cermati oleh siswa. Guru dalam tanggungjawabnya mengolah bahan ajar menggunakan alat tersebut harus dapat mencapai tujuan pengajaran yang baik sesuai yang diharapkan. Guru dapat memanfaatkan media pembelajaran sebagai sarana untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran dikarenakan sebuah media pembelajaran dapat menjadi jembatan materi yang di sampaikan oleh guru kepada para siswanya.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak mulia pada peserta didik. Namun, tidak sedikit siswa yang masih merasa kesulitan dalam memahami materi PAI, sehingga minat belajar mereka cenderung menurun. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang monoton, kurangnya interaksi antara guru dan siswa, serta kurangnya motivasi belajar siswa (Wicaksono, 2020).

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dituntut dapat menemukan ide-ide yang kreatif sehingga dalam menciptakan media pembelajaran tersebut guru bisa berkreasi dalam proses pembuatan tersebut yang nantinya seorang guru harus memadukan atau mensinergikan antara metode pembelajaran dengan media pembelajaran tersebut. Dengan memanfaatkan media pembelajaran ini, guru diharapkan akan lebih dapat memahami siswanya di dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran PAI. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, salah satunya melalui pemanfaatan Google Classroom. Penggunaan Google Classroom diharapkan dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa, mempermudah akses siswa terhadap materi pembelajaran, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan (Dewi, 2020).

Media pembelajaran Google classroom adalah suatu aplikasi yang terdapat pada layanan Google. Media tersebut menciptakan sebuah kelas secara virtual atau di dunia. Selain hal tersebut, google classroom dapat digunakan untuk mendistribusikan tugas-tugas, dan langsung mengevaluasi tugas siswa yang telah di kirimkan (Hakim, 2021). Pembelajaran guru dengan para siswanya di dalam kelas daring tersebut. Selain hal itu siswa dan guru merasakan kemudahan di dalam pengumpulan tugas, pendistribusian tugas dan mengevaluasi tugas siswa yang telah di kirim kapanpun dan dimanapun guru tersebut inginkan selama ada akses internet. Dalam pembelajaran guru dapat mengajar dengan lebih menghemat peralatan alat tulis seperti kertas dan tinta, dapat menghemat waktu dan kertas. Seorang guru dapat membuat sebuah kelas, membagikan materi pelajaran, memberikan tugas, saling berkomunikasi dengan siswa dalam satu waktu tanpa harus berada di dalam ruangan yang sama.

Dalam pemanfaatannya google classrom dapat mempermudah guru dalam beberapa aspek yaitu dalam proses komunikasi guru dan siswa dalam urusan penjelasan bahan ajar guru kepada siswa, update tentang materi belajar, pengunduhan bahan ajar yang sudah di sediakan oleh guru untuk di dimanfaatkan oleh siswa, dapat mengirim email kepada siswa lain dan berkomentar di dalam forum diskusi dan berbagai fitur lainnya (Santoso, 2021). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran PAI yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa di era digital.

METODE

Jenis dan Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran, melakukan refleksi, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-A di SMP Negeri 30 Seluma.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, yakni pada bulan Oktober 2024. Penelitian dilaksanakan di ruang kelas SPN 30 Seluma.

Instrumen Penelitian

1. Lembar observasi: Digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.
2. Angket: Digunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi siswa, persepsi siswa terhadap penggunaan Google Classroom, dan kendala yang dihadapi.
3. Dokumentasi: Digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto, video, catatan lapangan, dan hasil kerja siswa.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi: Melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran di kelas.
2. Wawancara: Melakukan wawancara dengan guru dan beberapa siswa untuk menggali informasi lebih dalam.
3. Dokumentasi: Mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan, seperti rencana pembelajaran, tugas siswa, dan hasil kuis.

Teknik Analisis Data

1. Analisis deskriptif: Digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari observasi, angket, dan dokumentasi.
2. Analisis kuantitatif: Digunakan untuk menganalisis data numerik yang diperoleh dari angket, misalnya untuk menghitung persentase siswa yang aktif dalam pembelajaran.
3. Analisis kualitatif: Digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari observasi dan wawancara, misalnya untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini direncanakan dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut uraian kegiatan yang dilakukan dalam setiap kegiatan siklus pembelajaran (Arikunto, 2019); (Sukmadinata, 2019).

1. Perencanaan
 - Menyusun rencana pembelajaran yang mengintegrasikan Google Classroom
 - Membuat instrumen penelitian
 - Menentukan indikator keberhasilan.
2. Tindakan
 - Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Google Classroom
 - Mengumpulkan data melalui observasi, angket, dan dokumentasi
3. Observasi
 - Mengamati proses pembelajaran dan mencatat hal-hal yang relevan.
4. Refleksi:
 - Menganalisis data yang terkumpul.
 - Mengevaluasi keberhasilan tindakan.
 - Membuat rencana perbaikan untuk siklus berikutnya (jika diperlukan).
5. Tindakan ulang:
 - Melakukan perbaikan pada tindakan yang telah dilakukan.
 - Mengulang siklus tindakan, observasi, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Google Classroom berhasil meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan persentase siswa yang aktif dalam diskusi forum. Selain itu, hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih termotivasi dan lebih mudah memahami materi pembelajaran setelah menggunakan Google Classroom. Berikut hasil tes kemampuan siswa pada setiap siklus pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Penilaian Siklus 1 dan Siklus 2

Nama Siswa	Nilai Siklus 1	Nilai Siklus 2	Keterangan
Siswa 1	60	85	Lulus
Siswa 2	65	88	Lulus
Siswa 3	68	85	Lulus
Siswa 4	78	85	Lulus
Siswa 5	75	80	Lulus
Siswa 6	65	78	Lulus
Siswa 7	70	79	Lulus
Siswa 8	70	80	Lulus
Siswa 9	73	82	Lulus
Siswa 10	65	78	Lulus
Siswa 11	68	79	Lulus
Siswa 12	67	73	Tidak Lulus
Jumlah	824	972	-
Rata-Rata	68,67	81,00	Lulus

Peningkatan partisipasi ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- Fleksibilitas: Google Classroom memungkinkan siswa belajar kapan saja dan di mana saja.
- Interaktivitas: Fitur-fitur seperti diskusi forum dan kuis membuat pembelajaran lebih interaktif.
- Umpan balik yang cepat: Guru dapat memberikan umpan balik secara cepat terhadap tugas siswa.

Metode Penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Google classroom Era Pandemicovid-19 Materi Tatasurya Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020, maka didapat kesimpulan bahwa dibandingkan dengan media-media lain yang sifatnya hanya memberikan tugas, Google classroom ini bias memberikan materi dan tes dalam satu bingkai aplikasi. Persamaan dari penelitian ini terletak pada metode penelitian yaitu kualitatif. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada mata pelajaran yang di teliti (Ningrum, 2020).

Manfaat pada pembelajaran daring ini adalah mampu membantu meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran antara guru dan para siswanya. Dengan perancangan yang sesuai dengan porsinya pembelajaran ini dapat menimbulkan efek lebih dalam proses interaksi siswa kepada guru, dengan sesamanya dan dengan materi yang telah tersajikan. Dengan adanya pembelajaran daring proses interaksi pembelajaran menjadi lebih fleksibel serta dapat di akses kapanpun dan dimanapun siswa berada, dikarenakan semua materi yang dibutuhkan sudah ada di dalam akses internet, sehingga materi tersebut dapat di akses dengan mudah oleh para siswa dapat langsung mengumpulkan tugas yang sudah di selesaikan tanpa harus menghubungi guru terlebih dahulu (Mustofa, & Hidayat, 2020).



Gambar 1. Implementasi Pembelajaran

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti kurangnya akses internet di beberapa siswa dan kesulitan bagi beberapa siswa dalam menggunakan fitur-fitur tertentu di Google Classroom. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, misalnya dengan menyediakan fasilitas internet yang memadai di sekolah atau memberikan pelatihan tambahan kepada siswa. Tips tambahan yang dapat digunakan untuk meminimalisir kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran menggunakan google classroom:

- Gunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.
- Sampaikan hasil penelitian secara objektif dan didukung oleh data.
- Hubungkan hasil penelitian dengan tujuan penelitian.
- Berikan interpretasi yang mendalam terhadap hasil penelitian.
- Tuliskan pembahasan secara sistematis dan logis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran online menggunakan platform goog classroom dapat memantu siswa untuk lebih maksimal belajar dengan dapat mengulang meteri pelajaran yang diterima dari gurunya. Peningkatan hasil belajar ini ditunjukkan dari peningkatan hasil belajar pada pra siklus, siklus I dan siklus II yang telah dilaksanakan. Pada siklus I siswa mengalami peningkatan, jumlah siswa yang tuntas meningkat dengan rata-rata kelas 68,67 %. Kemudian pada siklus II ini mengalami peningkatan yang tinggi dibandingkan dengan siklus sebelumnya yaitu siswa yang sudah mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas 81,00 %.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Dewi, P. S. (2020). Efektivitas pembelajaran melalui google classroom terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 75-82.
- Hakim, A. B. (2021). Penggunaan google classroom dalam pembelajaran PAI di era digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 6(1), 45-58.
- Mustofa, M. I., & Hidayat, T. (2020). Implementasi google classroom sebagai alternatif dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. *Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(1), 1-9.

- Ningrum, A. 2020. Skripsi. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Google Classroom Era Pandemicovid-19 Materi Tatasurya Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020”.
- Nurhalimah, S. (2020). Implementasi pembelajaran daring berbasis google classroom dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa. *EduTech*, 19(2), 156-167.
- Santoso, E. (2021). Strategi pembelajaran PAI berbasis teknologi digital. *Media Edukasi*.
- Sukmadinata, N. S. (2019). Metode penelitian pendidikan. Remaja Rosdakarya.
- Wicaksono, V. D. (2020). Pembelajaran berbasis google classroom: Tantangan dan peluang. *Journal of Educational Technology*, 4(2), 89-97